

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif. Artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya persepsi, perilaku, tindakan, motivasi, dan lain-lain serta dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Oleh karena itu penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah dengan mencocokkan antara realita empirik dengan teori yang berlaku dengan metode deskriptif (moleong, 2014).

3.2. Obyek Penelitian

Adapun obyek penelitian yang di perlukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen aktif prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang dikategorikan berdasarkan persepsi tentang kuliah online oleh masing-masing terhadap kinerja akademik.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrument yang digunakan adalah peneliti itu sendiri. Peneliti akan melakuka wawancara secara langsung guna memperoleh informasi data yang dibutuhkan. Instrumen pendukung wawancara berupa *tape recorder*

maupun telepon selular sebagai alat perekam dan alat pengambilan gambar/foto, daftar pertanyaan umum sekaligus mendalam dan dokumrn yang diperlukan (Sekaran dan Bougie, 2017)

Menurut Hancock dan Algozzine (2006) peneliti adalah instrumen utama untuk mengumpulkan data dan menganalisis dalam penelitian kualitatif, peneliti harus menghabiskan waktu di dalam lingkungan yang diteliti.

3.4. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari arsip data tentang SK tentang kuliah online di program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan hasil wawancara mengenai definisi kuliah online, pentingnya kuliah online,, manfaat kuliah online, kendala, motivasi, dampak terhadap kinerja akademik, saran, harapan, dan kesadaran menggunakan kuliah online dengan subyek penelitian yaitu dosen, mahasiswa, dan ketua jurusan program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Data sekunder diambil dari hasil pengamatan penulis terhadap berjalannya kuliah online. Kemudian data-data yang telah terkumpul oleh peneliti sehingga dapat ditentukan sebagai dasar untuk menjawab rumusah masalah.

3.5. Sumber Data

Sumber data yang didapat peneliti adalah dari data primer yakni dari hasil wawancara langsung terhadap mahasiswa, dosen dan ketua program studi Akuntansi program sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, dimana setiap mahasiswa diambil 7 orang sampeldan dosen diambil 4 orang sampel.

Mahasiswa prodi akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang akan diwawancarai adalah Charima Suryaning Tyas, Dini Hasinta Dewi, Febrina Tri Anjelina, Adela Puspita Hasri , Aulia Afaf Darmawan, Aditya Priambodo dan Muhammad Nurhidayatsyah . Sementara dosen prodi akuntansi fakultas ekonomi universitas islam Indonesia yang akan diwawancarai adalah prapti antarwiyati, Aditya pandu wicaksono, Abriyani Puspitningsih, dan Kinanti Putri. Selain itu peneliti juga akan mewawancarai Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. Selaku ketua program studi Akuntansi program sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia untuk mengetahui sejauh mana realisasi dan tercapainya tujuan kuliah online.

Daftar nama yang disebut tidak mengikat, sehingga ketika terjadi suatu hal yang diluar kendali maka akan dicari Mahasiswa dan dosen prodi Akuntansi FE UII yang lain sebagai informan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi atau pengamatan dan wawancara. Data primer yang di peroleh melalui wawancara mahasiswa dan dosen berdasarkan persepsi masing-masing informan.

3.7. Pengujian Keabsahan Data

Salah satu cara dalam pengujian keabsahan hasil penelitian adalah dengan triangulasi peneliti, metode, teori, dan sumber data. Dengan mengacu

kepada Denzin (1978) maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan; peneliti, sumber, metode, dan teori.

3.7.1. Triangulasi Situasi

Pengujian informasi dari penuturan seorang responden /subjek jika dalam keadaan tersebut ada orang lain dan disbanding dengan keadaan sendiri. Faktor lingkungan sangat mempengaruhi hasil wawancara. (Purhantara, 2010).

3.7.2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu cara menguji data dan informasi dengan cara mencari data dan informasi yang sama kepada lain subjek. Data dan informasi tertentu perlu ditanyakan kepada responden yang berbeda atau dengan bukti dokumentasi (Purhantara, 2010).

3.7.3. Triangulasi Metode

Teknik untuk menganalisa data dan informasi. Jika informasi atau data yang berhasil didapatkan (misalnya dari wawancara) perlu diuji kebenarannya dengan hasil observasi (Purhantara, 2010).

3.7.4. Triangulasi Teori

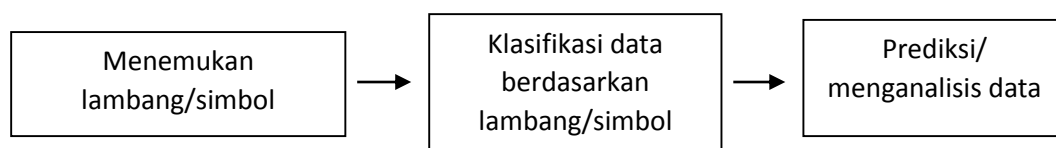
Triangulasi teori menjelaskan apakah ada keparalelan penjelasan dan analisis atau tidak antara satu teori dengan teori yang lain terhadap data hasil penelitian. Artinya, hasil penelitian perlu diuji, apakah memiliki nilai kesesuaian dengan teori yang telah ada. (Purhantara, 2010).

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis Isi (*Content Analysis*) adalah teknik penelitian kualitatif dengan menekankan keajekan isi komunikasi, makna isi komunikasi, pembacaan simbol-simbol dan pemaknaan isi interaksi simbolis yang terjadi dalam komunikasi (Bungin, 2011). Benard Berelson (1959) dalam Bungin (2011) mendefinisikan analisis isi dengan : *content analysis is a research technique for the objective, systematic, and quantitative description of the manifest content of communication.*

Dalam analisis isi kualitatif dilakukan klasifikasi atau penyaringan terhadap teks atau kata-kata ke dalam sejumlah kategori yang mewakili aneka isi tertentu (Puspitasari, 2016). Secara teknik analisis isi mencakup tentang: klasifikasi lambang-lambang yang dipakai dalam komunikasi, penggunaan kriteria dalam klasifikasi, dan penggunaan analisis tertentu dalam merumuskan suatu prediksi (Bungin, 2011).

Logika analisis data ini sama dengan kebanyakan analisis data pada penelitian kuantitatif. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi data tersebut dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu pula (bungin, 2011). Alur analisis dengan menggunakan teknik analisis isi akan dijelaskan lebih rinci pada gambar 3.1.



GAMBAR 3. 1 Teknik Analisis Isi (Bungin, 2011)

Hsieh dan shannon (2005) merumuskan bahwa ada tiga pendekatan dalam metode analisis isi kualitatif, yaitu konvensional, terarah dan penggabungan (*summative*). Tabel 3.1 akan menjelaskan perbedaan antara tiga metode tersebut.

TABEL 3.1 Perbedaan Koding Utama diantara 3 Pendekatan dalam Analisis Isi Kualitatif

Tipe Analisis Isi	Penelitian dimulai dengan	Waktu mendefinisikan kode atau kata kunci	Sumber kode atau kata kunci
Konvensional	Observasi	Kode didefinisikan selama analisis data	Kode-kode berasal dari data
Terarah	Teori	Kode didefinisikan sebelum dan selama analisis data	Kode-kode berasal dari teori atau temuan penelitian sebelumnya yang dianggap relevan.

Penggabungan	Kata Kunci	Kata kunci diidentifikasi sebelum dan selama analisis data	Kata kunci yang berasal dari penelitian atau tinjauan literatur.
--------------	------------	--	--

Metode analisis pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan analisis isi terarah. Transkrip wawancara dari beberapa informan akan dibaca dan dikoding menggunakan kode yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu. Jika terdapat data yang tidak dapat dimasukkan kedalam kode yang sudah ada, maka peneliti akan membaca ulang dan jika perlu akan menambahkan kode baru.

3.8.1. Open Coding

Menurut Koentjoro (2006) *open coding* berisi kegiatan memberi nama, mengategorasikan fenomena yang diteliti melalui proses menelaah secara mendetail dengan tujuan untuk menemukan kategori fenomena yang diteliti.

Pada tahapan ini peneliti mengsegmentasikan informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara, sehingga peneliti mendapatkan fokus apa yang ingin didapatkan, selain itu peneliti juga melakukan koreksi apakah hasil wawancara tersebut dengan data yang telah lengkap untuk bisa menjawab rumusan masalah. Maka pada tahap ini akan dilakukan peninjauan ulang terhadap hasil data yang telah dikumpulkan untuk mendapatkan kesimpulan dengan benar.

3.8.2. Axial Coding

Koding aksial (*axial coding*) adalah proses pemikiran induktif dan deduktif yang kompleks, mencakup beberapa langkah, yaitu dengan melakukan perbandingan dan pengajuan pertanyaan yang lebih terfokus dan diarahkan menuju penemuan dan penghubungan antar kategori berdasarkan modek paradigma (Strauss & Corbin, 2009).

Pengkodean berporos (*axial coding*) menempatkan kembali data yang telah dibuat dalam *open coding* secara bersama dengan cara-cara baru seperti membuat hubungan antara kategori dengan subkategorinya.

3.8.3. selektive coding

Selektive coding merupakan proses pemilihan dan pengaitan kategori inti terhadap kategori lainnya secara sistematis (Strauss& Corbin, 2009). Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan dari hasil *axial coding* yang telah dilakukan juga menemukan intisari riset dan menggabungkan semua unsur dari teori yang muncul.

3.9. Teknik Pengambilan Kesimpulan

Menurut Suriasumanteri dalam Arsana (2016) menyatakan bahwa suatu penarikan kesimpulan baru dianggap valid jika proses penarikan kesimpulan tersebut dilakukan menurut cara tertentu. cara penarikan kesimpulan ini dinamakan logika. Dimana logika secara luas dapat didefinisikan sebagai pengkajian untuk berfikir valid.

Teknik pengambilan kesimpulan yang dilakukan peneliti adalah membuat kesimpulan sementara yang diambil dari analisis isi deskriptif hasil wawancara setiap informan. Namun untuk kesimpulan secara menyeluruh diambil dari kesimpulan setiap informan. Analisis pengambilan kesimpulan meliputi deskripsi persepsi dosen, persepsi mahasiswa, kemudahan penggunaan teknologi, dan kinerja akademik mahasiswa terhadap program kuliah online.

